

# KONVERSI AGAMA PENDETA YERRY PATTINASARANY



## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi

Oleh :

MUHAMMAD FAISAL MADANI

NIM: 18105020012

**JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Faisal Madani  
Nim : 18105020012  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Alamat : Loning, Kemiri, Purworejo, Jawa Tengah  
Telp/HP : 087710380264  
Judul : Konversi Agama Pendeta Yerry Pattinasarany

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli Karya Ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila Skripsi yang telah dimunaqosyahkan wajib revisi, saya siap dan bersedia merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqosyah, dan apabila dalam dua bulan saya belum menyelesaikan revisi, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan mengulangi munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukanlah karya ilmiah saya ( Plagiasi ), maka saya bersedia dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2023



**Muhammad Faisal Madani**

**18105020012**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:


Nama : Muhammad Faisal Madani  
Nim : 18105020012  
Program studi : Studi Agama-Agama

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 16/1 - 2024

*Sm*  
Pembimbing,

  
**Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.**

**NIP:198002282011011003**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-550/Un.02/DU/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONVERSI AGAMA PENDETA YERRY PATTINASARANY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAISAL MADANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020012  
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6638126f50e50



Penguji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 6604d9292645b



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel  
SIGNED

Valid ID: 6605fde001be4



Yogyakarta, 30 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 663ae6b7d3ff4

**MOTTO**

*“A Wise Man Learns From the Experiences of Other”*

*Better Late Than Never*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Solihun dan Ibu Siti Markhamah

Dua kakak saya, Redha Mei dan Daldiri

Adik saya tercinta, Zacky Nauval

Keluarga besar saya dimanapun berada

Kerabat dekat yang senantiasa menemani saya berproses

Teman-teman PPHD Seturan

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Studi Agama-Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat, dan penyebar risalahnya atas perjuangan dakwah Islam dan ilmu pengetahuan yang telah mencerahkan umat hingga saat ini. Semoga kita termasuk ke dalam bagian dari penyebar risalah yang selalu mendapat syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah, dengan segala doa, ikhtiar dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “**Konversi Agama Pendeta Yerry Pattinasarany**” untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai jika tidak ada bantuan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag. M. A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Studi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I selaku Dosen Penasihat Akademik saya, yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan memberikan nasehatnasehat dalam perjalanan akademik saya.
6. Ibu Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah meluangkan waktu dan memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi dan memberikan layanan terbaiknya selama penulis menempuh perkuliahan di universitas tercinta ini.
9. Orang tua tercinta Bapak Solihun dan Ibu Siti Markhamah, atas segala bentuk dukungan baik secara moral maupun material, serta doa yang selalu di panjatkan untuk anak-anaknya. Tanpa mereka mungkin saya tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kakak-kakak dan adik saya Redha Mei Matullah, Vita Viti, Daldiri yang selalu mendukung serta memotivasi saya.
11. Teman yang membantu dalam pengerjaan skripsi, Kang Mujab, Tsabitah.



12. Keluarga besar PPHD Seturan
13. Teman-teman yang selalu memberikan hiburan canda dan tawa, Karjo Alhafidz, Agus Kocak, Asrop, Uul, Zulutfi, Amruna Yusro,
14. Kepada teman-teman seperjuangan prodi Studi Agama-Agama angkatan 2018. Kepada semua yang telah berkontribusi memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Dan semoga semuanya senantiasa dilindungi dalam naungan rahmat Allah SWT.

Kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Tuhan membalas segala kebaikan Anda.



## ABSTRAK

Konversi agama merupakan sebuah proses pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah cukup besar dan bermakna tentang pemahaman ajaran agama serta tingkah perilakunya. Konversi agama dapat menjadi solusi bagi krisis batin yang dihadapi oleh individu yang kecanduan narkoba melalui kesadaran dan pengalaman beragama. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari penyebab konversi agama Pendeta Yerry Pattinasarany yang merupakan seseorang mantan pecandu narkoba. Keputusan untuk bertaubat (konversi agama) bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena membutuhkan kesadaran yang mendalam dorongan yang kuat untuk bisa meninggalkan perilaku buruknya dalam kecanduan narkoba, sehingga akhirnya dapat mendalami agama dan menjadi seorang pemuka agama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber data primer, serta buku ataupun karya ilmiah sebagai sumber data sekunder. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis hasil data dalam penelitian ini adalah teori konversi agama milik Walter Houston Clark.

Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor-faktor yang memicu terjadinya konversi agama pada Pendeta Yerry Pattinasarany ada 6 (enam) faktor: 1) Konflik jiwa disebabkan pertentangan dalam jiwanya dan keinginan yang tidak bisa tercapai, 2) Kontak dengan tradisi agama, dimana Pendeta Yerry memiliki keluarga yang religius, selain itu pertemuan dengan seseorang Pendeta yang membimbing unuk bertaubat 3) Sugesti dan imitasi yang dilakukan oleh orangtua dan pendeta. 4) Faktor emosional, Pendeta Yerry merupakan orang yang mudah tersentuh hatinya. 5) Faktor teologi, Pendeta Yerry mempercayai teologi Kristen tentang Yesus sang penebus dosa. 6) Faktor kemauan, Pendeta Yerry memiliki tekad yang kuat untuk melakukan konversi agama dan mengubah perbuatannya. Selanjutnya proses terjadinya konversi agama yang dialami oleh Pendeta Yerry memiliki tahapan-tahapan: *pertama* adalah tahapan kegelisahan, yaitu ketika pendeta Yerry menjalani hidup yang tidak bermakna, tidak berharga. *Kedua* adalah tahapan krisis konversi sendiri, ketika pendeta Yerry sudah Putus asa dengan hidup yang dijalani, ia akhirnya memutuskan untuk menyerahkan diri kepada Tuhannya. *Ketiga* adalah tahapan damai yang dirasakan setelah memutuskan untuk konversi, Pendeta Yerry merasakan kedamaian hidup dan akhirnya memutuskan untuk menjadi Pendeta.

Kata kunci: Konversi Agama, Mantan Pecandu Narkoba, Pendeta Yerry.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	21
<b>BAB II PROFIL PENDETA YERRY PATTINASARANY</b>	
1. Riwayat Hidup Pendeta Yerry Pattinasarany .....	27
A. Latarbelakang Keluarga.....	27
B. Pendidikan .....	29
C. Pekerjaan .....	32
D. Awal Mula Kecanduan Narkoba .....	34

**BAB III FAKTOR-FAKTOR KONVERSI AGAMA PENDETA YERRY  
PATTINASARANY**

A. Faktor Konflik .....	42
B. Faktor Kontak dengan Tradisi Agama.....	48
C. Faktor Sugesti dan Imitasi .....	52
D. Faktor Emotional .....	53
E. Faktor Teologi .....	56
F. Faktor Kemauan .....	58

**BAB IV PROSES KONVERSI AGAMA PENDETA YERRY**

**PATTINASARANY**

A. Tahapan Kegelisahan.....	63
B. Tahapan Krisis Konversi .....	68
C. Tahapan Kedamaian .....	72

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**CURUCULUM VITAE**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dinamika manusia dalam menjalani kehidupan tidak pernah lepas dari beragam persoalan dan tantangan. Setiap orang memiliki respons yang berbeda-beda ketika menghadapi sebuah masalah. Masalah-masalah yang ada memberikan suatu bentuk tantangan bagi manusia agar mampu menemukan cara untuk melewatinya. Namun tak jarang manusia gagal menjalani tantangan tersebut. Mereka merasa putus asa, sedih, dan bahkan depresi. Kemudian berusaha untuk mencari sesuatu yang dapat memberikan ketenangan dan kebahagiaan dalam dirinya. Bagi sebagian orang melakukan perbuatan negatif justru menjadi pelarian terhadap masalah yang sedang dialami, seperti halnya menyalahgunakan narkoba.

Narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya atau yang dikenal dengan istilah narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>1</sup> Pemakaian narkoba bekerja dengan mempengaruhi sistem saraf dalam otak. Zat kimia yang terkandung pada narkoba dapat mengubah keadaan psikologi seseorang seperti

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 tentang Narkotika

perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku seseorang jika masuk kedalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, disuntik dan lain-lain sebagainya.<sup>2</sup>

Sensasi menyenangkan dan adrenalin meningkat yang didapatkan pemakai saat mengkonsumsi narkoba menjadikan seseorang ketagihan. Orang yang dapat dikategorikan sebagai pecandu adalah ketika penggunaan narkoba secara terus menerus dan tidak dapat dikendalikan meski tahu konsekuensi dan bahayanya.<sup>3</sup> Kecanduan disebabkan oleh penggunaan zat adiktif yang tinggi secara bertahap. Mereka menggunakan dosis yang rendah diawal pemakaian, lama kelamaan tubuhnya beradaptasi dan tidak lagi merasakan efek dari penggunaan dosis yang rendah. Saat penggunaan dosis mulai tinggi, tubuh akan menjadi kecanduan dan menimbulkan rasa sakit jika tidak mendapatkan asupan zat adiktif. Jika sudah berada di tahap ini, mereka tidak bisa lepas dari jerat narkoba.<sup>4</sup>

Penyalahgunaan narkoba hingga terjebak dalam adiksi dialami oleh Henry Jacques Pattinasarany atau yang lebih dikenal dengan Pendeta Yerry. Ia sekarang merupakan seorang pemuka agama Kristen Protestan yang cukup terkenal di kalangan generasi milenial karena dakwahnya di sosial media. Awal mula ia berkenalan dengan narkoba saat dirinya masih duduk dibangku SMP.

---

<sup>2</sup> Ahmad Darwis (dkk.), "Narkoba, Bahaya dan Cara Mengantipasinya", *Jurnal Amaliah* Vol. 1 No. 2017 Hlm. 39

<sup>3</sup> Nurul Fitriani (dkk), "Pengaruh antara kematangan Emosi dan Self Efiacy terhadap Craving pada Mantan Pengguna Narkoba", *Jurnal INSAN* Vol.13 No. 2 Agustus 2021

<sup>4</sup> Husnia, "Adiksi Hanya Bisa Pulih, Tidak Bisa Sembuh" dalam <https://bnn.go.id> Diakses tanggal 26 Agustus 2022

Saat itu ada penjual minuman yang menawarkan minuman yang dicampur narkoba kepadanya. Ia terbuju oleh tawaran penjual dan mulai mengonsumsi barang berbahaya tersebut. Setelah itu, keinginan untuk mencoba narkoba kembali muncul dan berjalan waktu terus meningkat sampai akhirnya ia memakai putaw hingga menjadi seorang pecandu.<sup>5</sup>

Selama sembilan tahun Pendeta Yerry terjat dalam adiksi benda haram tersebut. Dorongan yang memaksa untuk memakai dan menikmati efeknya, membuat ia melakukan segala cara untuk mendapatkan barang tersebut seperti mencuri dan menjual barang-barang berharga di rumahnya. Selain itu, pecandu narkoba sering berhadapan dengan maut, karena penggunaan melebihi batas yang mengakibatkan overdosis. Tidak puas hanya menjadi pemakai, ia bahkan tergabung dalam sindikat dan menjadi bandar narkoba. Kehidupan yang kelam tersebut menjauhkan dirinya dari agama, keluarga dan masyarakat. Setelah merasakan dampak buruk dari adiksi, Pendeta Yerry menginginkan adanya perubahan yang lebih baik dalam hidup. Perubahan yang berkaitan dengan sikap atau perilaku seseorang atau yang sering disebut sebagai konversi agama.

Konversi agama berasal dari kata lain *conversio* yang berarti: tobat, pindah dan berubah (agama), berdasarkan arti kata tersebut, konversi agama dapat mengandung pengertian: bertobat, berubah agama, berbalik penderian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dilansir dari <https://www.alkitab.or.id/layanan/berita-detail/ps-yerry-pattinasarani-mencintai-yang-tuhan-cintai> tanggal 26 Agustus 2022

<sup>6</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasa, 2009) hlm. 325

Salah satu orang pertama yang menulis tentang konversi adalah Edwin Starbuck. Ia melihat konversi terutama sebagai solusi atas krisis psikologis. Walter Houston Clark memberikan definisi konversi agama adalah suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindakan agama. Konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat petunjuk Tuhan secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal, dan mungkin pula terjadi di perubahan tersebut secara berangsur-angsur.<sup>7</sup> Konversi tidak akan lepas dengan masalah kejiwaan karena konversi agama menyangkut perubahan batin seseorang secara mendasar.

Menurut William James ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama diantaranya adalah faktor adanya pengaruh kebiasaan yang rutin, faktor ajakan dari orang terdekat, faktor pengaruh hubungan antar pribadi yang bersifat keagamaan dan non agama, faktor pengaruh dari pemuka agama, faktor perkumpulan, dan faktor pengaruh kepemimpinan atau kekuasaan berdasarkan kekuatan hukum, dimana semua orang tunduk dan patuh kepadanya melalui sumber hukum.<sup>8</sup>

Heirich juga menjelaskan adanya beberapa faktor yang membuat seseorang melakukan konversi agama, yakni faktor teologis atau Ilahi, faktor

---

<sup>7</sup> Walter Houston Clark, *The Psychologi of Religion* (New York: Mc Milan, 1976) hlm.191

<sup>8</sup> William James, Terj. *Pengalaman-pengalaman Religius* (Yogyakarta: Jendela, 2003), hlm. 240



psikologis; pembebasan dari tekanan batin, faktor-faktor pendidikan, dan faktor sosiologis.<sup>9</sup>

Bertobat dan melakukan konversi agama bagi orang yang sudah kecanduan narkoba bukanlah hal yang mudah. Karena selain dorongan untuk menggunakan barang haram tersebut kembali, ada stigma negatif terhadap pemakai narkoba yang dilabeli sebagai orang gagal yang tidak dapat memberi manfaat kepada orang lain. Masyarakat memiliki pandangan yang menganggap pecandu narkoba adalah orang-orang tanpa masa depan, hidupnya yang akan berakhir di penjara, rumah sakit atau kuburan. Ketidak adanya kepercayaan bahwa mereka bisa sembuh dan berubah menjadi tantangan yang berat bagi mereka yang ingin lepas dari belenggu narkoba.

Untuk menyembuhkan para pecandu diperlukan rehabilitasi yang tepat dengan mengurangi konsumsi obat-obatan sedikit demi sedikit di bawah pengawasan dokter serta diperlukan dukungan moral dari lingkungannya serta diiringi oleh tekad pemakai untuk segera sembuh. Hal yang paling penting adalah menemukan sesuatu yang memberikan efek dopamine lebih menyenangkan daripada narkoba itu sendiri, terutama kasih sayang keluarga dan cinta kasih Tuhan.

Setelah bertobat dan menjauh dari narkoba, Pendeta Yerry memutuskan untuk belajar teologi dan menekuni satu segmen khusus. Ia memilih berkonsentrasi dalam perjuangan melawan narkoba karena ia menyadari dampak

---

<sup>9</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), hlm. 79.

luar biasa narkoba yang sedemikian merusak generasi muda. Sekarang ia memimpin Gereja *Living Room Community Church*, di daerah Serpong, Jawa Barat.

Berdasarkan deskripsi peristiwa di atas yakni pengalaman yang dialami oleh Pendeta Yerry menunjukkan bahwa konversi agama bukanlah hal yang cukup mudah untuk dilakukan, karena membutuhkan pertimbangan yang matang serta bukan sekedar ikut-ikutan atau meniru orang lain. Tetapi merupakan proses dengan dinamika psikologis yang tidak sederhana. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai proses konversi agama yang dialami oleh mantan pecandu narkoba yang menjadi pendeta sehingga dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses konversi agama, dan perubahan apa saja yang dialami dalam kehidupan spiritualnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa penyebab Konversi Agama Pendeta Yerry Pattinasarany ?
2. Bagaimana proses Konversi Agama Pendeta Yerry Pattinasarany ?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui apa faktor penyebab terjadinya konversi agama mantan pecandu narkoba yang menjadi Pendeta.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana proses konversi agama mantan pecandu narkoba yang menjadi Pendeta.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan teoritis dalam keilmuan Studi Agama-agama, khususnya dalam Psikologi Agama. Secara pragmatis diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian serupa di masa depan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat merepresentasikan secara singkat dan sederhana tentang seseorang mantan pecandu narkoba secara objektif.

### D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung dalam melakukan penelitian, maka penulis melakukan telaah pustaka. Telaah pustaka ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan dan untuk mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Melalui hasil karya yang telah diteliti sebelumnya, maka dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti atau disebut juga sebagai tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dalam penelitian berasal dari berbagai sumber-sumber penelitian terdahulu dengan tema yang hampir sama.

Indra Hidayat menulis Jurnal yang berjudul "*Konversi Agama dan Permasalahannya dalam Kehidupan Modern*" pada tahun 2016. Jurnal tersebut membahas konversi agama sebagai gejolak batin seseorang yang sangat mendasar dalam kehidupan seseorang. Proses konversi dapat terjadi pada seseorang atau kelompok orang. Terjadinya, konversi agama pada diri seseorang,

berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh berlainan sebab yang mendorongnya serta bermacam pula tingkatan yang dialaminya.<sup>10</sup>

Persamaan dengan jurnal ini adalah menggunakan teori konversi agama. Perbedaannya adalah, jurnal di atas memfokuskan pada permasalahan penyebab orang atau kelompok melakukan konversi agama, sedangkan penelitian ini fokus kepada mantan pecandu narkoba yang statusnya kini menjadi Pendeta.

Noor Arifin menulis skripsi dengan judul “*Dinamika Psikologis Konversi Agama pada Mantan Alkoholik*” pada tahun 2015. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, hasil dari penelitian menjelaskan dinamika psikologis konversi agama pada mantan alkoholik. Konversi yang dilakukan yaitu dengan meninggalkan rutinitas alkohol, dan mengisi dengan kegiatan keagamaan. Faktor pendukung konversi agama terjadi karena dorongan internal dan eksternal. Faktor internal terjadi karena kesadaran diri dan faktor eksternal terjadi karena dukungan ibu, teman, kerabat dekat dan juga lingkungan. Implikasi dari konversi agama menekankan perubahan aktivitas dalam hal keagamaan.<sup>11</sup>

Persamaan dengan penelitian skripsi di atas adalah metode yang digunakan, yaitu konversi agama. Perbedaannya terletak pada objek materialnya, penelitian skripsi di atas fokus pada mantan alkoholik, sedangkan penelitian

---

<sup>10</sup> Indra Hidayat, “Konversi Agama dan Permasalahannya dalam Kehidupan Modern”, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 2 No. 1 Juni 2016

<sup>11</sup> Noor Arifin, “Dinamika Psikologis Konversi Agama pada Mantan Alkoholik”, *Skripsi*, Fakultas , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

skripsi ini akan fokus kepada mantan pecandu narkoba yang menjadi pendeta, yaitu Pendeta Yerry.

Maskur Taftoyani menulis skripsi dengan judul *“Konversi Agama dari Islam ke Kristen di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung”* pada tahun 2020. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, hasil dari penelitian menjelaskan faktor yang memengaruhi konversi agama, dan pengalaman spiritual dimana seorang merasa mendapat petunjuk dan tuntunan. Proses terjadinya konversi agama, dengan adanya ledakan peristiwa G30S/PKI, meski dalam setiap kasus konversi agama terjadi runtutan peristiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan konversi agama.<sup>12</sup>

Persamaan dengan skripsi di atas adalah teori konversi agama yang digunakan untuk menjadi alat analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek material, skripsi diatas meneliti tentang perpindahan dari agama Islam menuju agama Kristen, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pertobatan Pendeta Yerry.

Muhammad Aziz Husnarrizal menulis skripsi *“Dari Musisi ke Mubaligh (Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila ON7)”* pada tahun 2014. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menjelaskan proses terjadinya konversi agama yang dialami Sakti Ari Seno, pada dasarnya

---

<sup>12</sup> Maskur Taftoyani, “Konversi Agama dari Islam ke Kristen di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung”, (Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

melalui proses yang panjang (gradual conversion). pertama, proses atau perjalanan konversi agama yang dialami Sakti Ari Seno: Masa Tenang Sebelum Konversi. Masa Konflik Konversi. Masa Konversi agama. Masa Tenang pasca konversi. Kedua aktor konversi agama Sakti Ari Seno pada dasarnya disebabkan faktor dari dalam diri (intern) dan dari luar diri (ekstern).<sup>13</sup>

Persamaan dengan skripsi di atas adalah teori konversi agama yang digunakan untuk menjadi alat analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek material, skripsi di atas meneliti tentang Sakti Ari Seno Sheila ON7 sedangkan penelitian ini meneliti Pendeta Yerry Pattinasarany.

Bahar Syafei menulis skripsi dengan judul “*Konversi Agama ke Jamaah Tabligh (Studi Kasus Mantan Pecandu Narkoba di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau)*” pada tahun 2020. Dengan menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian ini menjelaskan faktor-faktor pendorong konversi agama yang mereka alami terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor Intern dan faktor Ekstern. Proses terjadinya konversi agama yang dialami mantan pecandu narkoba secara umum melalui proses yang panjang (gradual conversion). Dan pasca konversi agama.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Aziz Husnarrijal, “dari Musisi ke Mubaligh (Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila ON7)”, (Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.)

<sup>14</sup> Bahar Syafei, “Konversi Agama ke Jamaah Tabligh (Studi Kasus Mantan Pecandu Narkoba di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau)”, (Fakultas Ushuludin dan Pemikiran, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.)

Persamaan dengan skripsi di atas adalah teori konversi agama yang digunakan untuk menjadi alat analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah objek materialnya, skripsi di atas meneliti tentang mantan pecandu narkoba yang menjadi anggota Jamaah Tabligh, sedangkan penelitian ini meneliti mantan pecandu narkoba yang menjadi Pendeta, yaitu Pendeta Yerry.

## **E. Kerangka Teori**

Penelitian terkait Konversi Agama Pendeta Mantan Pecandu Narkoba diperlukan adanya penggunaan teori yang dapat mempermudah dalam proses analisis data. Penelitian ini menggunakan perspektif psikologi agama dari Walter Houston Clark dalam memandang penyebab dan proses konversi agama Pendeta mantan pecandu narkoba.

### **1. Narkoba**

#### **a. Pengertian mantan pecandu narkoba**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obatan yang merujuk pada zat-zat atau obat-obatan yang dapat menimbulkan ketergantungan fisik atau psikologis pada penggunaannya.<sup>15</sup> Secara umum, pengertian narkoba adalah kelompok zat-zat atau obat-obatan yang mempengaruhi sistem saraf pusat seseorang dan dapat mengubah suasana pikiran, persepsi, mood, dan perilaku. Zat-zat narkoba ini, ketika

---

<sup>15</sup> Nurul Fitrian dkk, "Pengaruh antara kematangan Emosi dan Self Efiacy terhadap Craving pada Mantan Pengguna Narkoba", *Jurnal INSAN* Vol.13 No. 2 Agustus 2021

dikonsumsi, dapat menyebabkan efek euforia, relaksasi, atau perasaan senang yang sementara. Namun, penggunaan narkoba juga membawa banyak risiko dan dampak negatif terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial individu. Narkoba biasanya terdiri dari zat-zat seperti kokain, heroin, amfetamin, metamfetamin, ganja (mariyuana), ekstasi, dan berbagai jenis obat-obatan terlarang lainnya.

Menurut Prof. Sudarto, SH, dalam buku yang berjudul *Kapita Selekta Hukum Pidana* mengatakan bahwa: “Istilah Narkotika berasal dari bahasa Yunani “*narke*” yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa.<sup>16</sup> Pada pasal 58 UU Narkotika dikatakan bahwa mantan pecandu narkoba adalah orang yang telah sembuh dari ketergantungan terhadap narkoba secara fisik maupun psikis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)<sup>17</sup>, kata pecandu memiliki arti sebagai, orang yang memiliki kecanduan terhadap suatu hal, biasanya terkait dengan kebiasaan atau zat tertentu yang dapat menimbulkan ketergantungan fisik atau psikologis. Contohnya, pecandu narkoba, pecandu alkohol, atau pecandu game. Selain itu pecandu juga arti orang yang sangat tergila-gila atau sangat menyukai sesuatu, hingga mengabaikan hal-hal lain dalam hidupnya. Contohnya, pecandu musik, pecandu olahraga, atau pecandu belanja. Istilah pecandu sering digunakan

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Modul Badan Diklat Kejaksaan R.I, *Modul Narkotika*, (makalah milik Badan Pendidikan dan Pelatihan Kejaksaan Republik Indonesia, Jakarta, 2019) hlm.13

<sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> di akses pada tanggal 25 Maret 2023



untuk menggambarkan seseorang yang tidak bisa mengendalikan dirinya terhadap suatu hal dan menjadi sangat tergantung atau terobsesi padanya. Biasanya, "pecandu" merujuk pada kecanduan yang dianggap negatif atau merugikan, seperti kecanduan zat-zat terlarang atau perilaku yang mengganggu keseimbangan hidup sehari-hari.

Penggunaan secara terus menerus akan menyebabkan kecanduan (*addiction*), menurutnya kecanduan pada pengguna narkoba biasanya dimulai dari rasa ingin tahu pada narkoba sampai pada tahap kompulsif, dimana kebutuhan untuk mengkonsumsi narkoba menjadi kebutuhan psikologis dan fisiologis bagi penggunanya.<sup>18</sup>

Kata mantan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)<sup>19</sup> diartikan sebagai orang yang telah berhenti dari suatu jabatan, pekerjaan, atau hubungan. Misalnya, mantan presiden, mantan guru, atau mantan pacar. Dalam konteks umum, istilah mantan sering digunakan untuk merujuk pada hubungan asmara yang telah berakhir, seperti mantan pacar atau mantan kekasih. Penggunaan kata mantan seringkali berkaitan dengan status hubungan masa lalu yang sudah berakhir atau berubah.

Mantan pecandu narkoba adalah individu pengguna narkoba yang melewati proses berhenti dari kebiasaan mengkonsumsi narkoba, dimulai ketika merasa malu bersalah, baik dengan keluarga maupun dengan

---

<sup>18</sup> Nurul Fitriani dkk, "Pengaruh antara kematangan Emosi dan Self Efiacy terhadap Craving pada Mantan Pengguna Narkoba", *Jurnal INSAN* Vol.13 No. 2 Agustus 2021

<sup>19</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> di akses pada tanggal 25 Maret 2023

lingkungan, karena telah mengetahui kebiasaan buruknya. Pada saat itulah biasanya pengguna narkoba akan menyadari konsekuensi negatif yang ditimbulkan oleh narkoba, kemudian masuk ke panti rehabilitasi.<sup>20</sup>

Jadi mantan pecandu narkoba adalah orang yang telah menggunakan narkoba secara berlebihan atau dalam jangka waktu yang panjang yang disebabkan oleh kecanduan, dan telah sembuh atau pengguna sudah lepas dari ketergantungan nya terhadap narkoba baik secara psisik maupun fisik.

## 2. Pengertian Konversi Agama

Secara etimologi konversi berasal dari kata lain “*conversio*” yang berarti: taubat, pindah, dan berubah agama. Selanjutnya, kata tersebut digunakan dalam bahasa Inggris *Conversion* yang mengandung pengertian : berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain (*change from one state, or from one religion, to another*).

Secara terminologi menurut Walter Houston Clark, konversi agama adalah suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindakan agama. Konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat petunjuk Tuhan secara

---

<sup>20</sup> Nurul Fitriani dkk, “Pengaruh antara kematangan Emosi dan Self Efiacy terhadap Craving pada Mantan Pengguna Narkoba”, *Jurnal INSAN* Vol.13 No. 2 Agustus 2021

mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal, dan mungkin pula terjadi di perubahan tersebut secara berangsur-angsur.<sup>21</sup> Dalam arti lain bahwa perubahan di dalam seorang pelaku konversi mengalami perubahan yang drastis dan berdampak besar di dalam hidupnya yang berorientasi kepada hal positif.

Konversi agama menurut Thoules adalah proses yang menjurus pada penerimaan atau sikap keagamaan, bisa terjadi secara berangsur-angsur atau secara tiba-tiba. Konversi mencakup perubahan keyakinan terhadap berbagai persoalan agama yang diiringi dengan berbagai perubahan dalam motivasi terhadap perilaku dan reaksi terhadap sosial.<sup>22</sup> Artinya konversi agama tidak hanya peralihan keyakinan namun perubahan perilaku keberagamaan di dalam agamanya sendiri.

### 3. Faktor Terjadi Konversi Agama

Menurut Walter Houston Clark bahwa ada 7 (tujuh) faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan konversi agama, diantaranya:

- a. *Conflict*, (Konflik Jiwa atau pertentangan batin) adalah seseorang yang merasakan kegelisahan di dalam dirinya, bertarung persoalan, yang terkadang merasa tidak berdaya menghadapi problematika, hal demikian mudah mengalami konversi agama. Di samping itu sering pula terasa

---

<sup>21</sup> Walter Houston Clark, *The Psychologi of Religion*) hlm.191

<sup>22</sup> Robert H Thouluse, Pengantar Psikologi Agama ter. Machnuh Husein (Jakarta: CV Rajawali, 1992) hlm.206

ketegangan batin, yang memukul jiwa, merasa tidak tenteram, gelisah yang kadang-kadang tidak diketahui. Diantaranya yang menyebabkan ketegangan dan keguncangan dalam dirinya, karena ia tidak mempunyai seseorang dalam menguasai nilai-nilai moral dan agama dalam hidupnya. Sebenarnya seseorang tersebut mengetahui mana yang benar untuk dilakukan, akan tetapi tidak mampu untuk berbuat sehingga mengakibatkan segala yang dilakukannya serba salah, namun tetap tidak mau melakukan yang benar. Dalam semua konversi agama, boleh dikatakan bahwa inti latar belakangnya ialah konflik jiwa dan ketegangan perasaan, yang mungkin disebabkan oleh berbagai keadaan.

- b. *Contact with religious tradition* (pengaruh dengan tradisi agama), adalah pengalaman-pengalaman yang mempengaruhi dalam riwayat hidupnya, di antaranya pendidikan orang tua sejak kecil mempunyai pengaruh yang besar terhadap diri seseorang yang kemudian terjadi konflik konversi agama, keadaan ilmiah peristiwa tertentu pertama konversi tiba-tiba terjadi. Faktor lain yang memiliki pengaruh besar ialah lembaga-lembaga keagamaan, masjid-masjid atau gereja gereja. Melalui bimbingan lembaga-lembaga, termasuk salah satu faktor penting yang memudahkan terjadinya konversi agama.
- c. *Suggestion and imitation* (Sugesti dan imitasi), peristiwa konversi agama dipengaruhi dari pihak luar dirinya dengan cara memberikan

sugesti kepada pelaku konversi atau ajakan, dan terkadang pelaku konversi agama akan meniru hal-hal yang ia anggap baik untuk dirinya. Orang-orang yang gelisah sedang mengalami keguncangan batin, akan sangat mudah menerima sugesti dan ajakan, apalagi sugesti tersebut menjanjikan harapan akan terlepas dari kesengsaraan batin yang sedang dihadapinya. Karena orang-orang yang sedang gelisah ingin segera terlepas dari penderitaannya, baik penderitaan yang disebabkan oleh ekonomi, sosial, rumah tangga, pribadi atau moral.

- d. *Emotion* (Faktor emosional) salah satu faktor yang mendorong terjadinya konversi agama adalah pengalaman emosional yang dimiliki setiap orang dalam kaitannya dengan agama mereka. Berdasarkan penelitian George A. Cob terhadap orang-orang yang dikuasai emosinya, terutama orang yang sedang mengalami kekecewaan akan mudah kena sugesti, terutama bagi orang emosional. Dalam pengalaman emosional ini akan mengakibatkan berkembangnya keyakinan keagamaan atau bisa juga suatu corak pengalaman yang timbul sebagai bagian dari perilaku keagamaan yang mungkin memperkuat, memperkaya atau justru malah memodifikasi kepercayaan keagamaan yang sudah diikuti sebelumnya.
- e. *Adolescence* (masa remaja), yang dimaksud masa remaja di sini adalah masa remaja identik dengan masa-masa pencarian jati diri sehingga mencari tokoh-tokoh yang sering cocok mengasihani dalam

menjalankan kehidupannya. Pada masa remaja biasanya terjadi usia 17 tahun untuk laki-laki dan 15 tahun untuk perempuan.

- f. *Theology* (teologi), adalah faktor konversi agama terjadi karena pengaruh Ilahi. Seseorang atau kelompok berpindah kepercayaannya karena didorong oleh karunia Tuhan, tanpa karunia-Nya tidak mungkin seseorang dapat menerima yang sifatnya radikal mengatasi kekuatan insani.
- g. *The Will* (faktor kemauan) adalah beberapa kasus konversi agama terbukti dari hasil suatu perjuangan batin dan kemauan yang ingin mengalami konversi, dengan kemauan yang kuat seseorang akan mampu mencapai puncaknya yaitu dalam dirinya mengalami konversi.<sup>23</sup>

#### 4. Tahapan Dan Proses Dalam Konversi Agama

Selanjutnya W.H. Clark membagi konversi agama menjadi dua macam, diantaranya:

- a. *Gradual Conversion* (perubahan secara bertahap), Yaitu konversi yang terjadi secara berproses, sedikit demi sedikit, hingga kemudian menjadi seperangkat aspek dan kebiasaan ruhani baru. Konversi yang demikian ini sebagian besar terjadi sebagai proses perjuangan batin yang ingin menjauhkan diri dari dosa karena ingin mendatangkan suatu kebenaran.

---

<sup>23</sup> Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion* hlm. 202.210

- b. *Sudden Conversion* (perubahan secara tiba-tiba), Yaitu konversi yang terjadi secara mendadak. Seseorang tanpa mengalami proses tertentu tiba-tiba berubah pendiriannya terhadap suatu yang dianutnya. Perubahan tersebut dapat terjadi dari kondisi tidak taat menjadi taat, dari tidak kuat keimanannya menjadi kuat, dari tidak percaya kepada suatu agama menjadi percaya, dan sebagainya. Karena menurut W.H. Clark konversi tipe ini seseorang merasakan seakan-akan hidupnya di mudahkan sehingga keinginan untuk melakukan konversi sangat besar.<sup>24</sup>

Tahapan dalam proses konversi agama sulit untuk memberikan batasan yang tegas, apakah seseorang sudah tergolong mengalami konversi agama secara internal atau belum. Karena satu sama lain amat berbeda, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama yang diakuinya, serta pengalaman dan pendidikan yang diterimanya sejak kecil, begitu juga dengan suasana lingkungan dimana ia hidup.

Keberagaman tingkat konversi agama yang dialami pada diri individu berbeda-beda, ada yang dangkal dan ada pula mendalam disertai dengan kegiatan agama yang sangat menonjol sampai kepada perjuangan mati-matian. Ada yang terjadi secara tiba-tiba dan ada pula yang terjadi secara berangsur-angsur. Akan

---

<sup>24</sup> Walter Housten Clark, *The Psychology of Religion ...*, hlm. 190-193

tetapi secara umum proses konversi agama itu melalui tahapan-tahapan. Studi tentang catatan dokumenter tentang pertobatan menunjukkan bahwa pertobatan melewati setidaknya 3 tahap yang cukup jelas :

- a. *Unrest* (periode kegelisahan) merupakan tahapan yang penyebabnya mungkin atau tidak memiliki definisi dalam kesadaran subjek. dalam teologi kuno hal ini biasanya muncul sebagai "keyakinan akan dosa", meskipun Starbuck menunjukkan bahwa bahkan pada zamannya hal ini tidak begitu umum seperti yang diduga. Pratt mendemonstrasikan beberapa kasus, terutama beberapa dari India, di mana keyakinan akan dosa tampaknya memainkan rasa ketidaklayakan atau ketidaklengkapan yang sangat mirip dengan rasa dosa atau terkait dengannya dalam banyak kasus. kadang-kadang hanya ada sedikit depresi yang samar-samar. mungkin berasal dari sumber patologis. dalam kasus pertobatan Tolstoy, perasaan hidup yang tidak berarti adalah faktor yang kuat.
- b. *Crisis* yaitu adalah krisis konversi itu sendiri. dengan atau tanpa apa yang tampak sebagai stimulus yang memadai, ada perasaan pencerahan yang tiba-tiba dan luar biasa, perasaan bahwa masalah seseorang telah diselesaikan. kehidupan baru, yang sesaat sebelumnya tampak begitu keras di jalan berduri, kini tampak mudah.
- c. *Grows Logically* yaitu tahap ketiga pertobatan tumbuh secara logis dari yang kedua. saat emosi klimaks menghilang, ia meninggalkan rasa damai,



reales dan harmoni batin, ia merasa menyatu dengan Tuhan, dosa-dosanya diampuni, masalahnya diselesaikan, dan kesengsaraannya menghilang."<sup>25</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sejumlah cara atau langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, serta menganalisis fakta yang ada.<sup>26</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi Agama.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *field research* dengan melakukan penelusuran pustaka sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian dan atau proposal untuk memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi.<sup>27</sup>

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian.<sup>28</sup> Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian akan dijabarkan sesuai dengan fakta-fakta yang didapat dari proses penelitian. Pemaparan hasil penelitian akan dianalisis dengan teori yang telah ditentukan serinci mungkin sehingga dapat menjelaskan hasil penelitian deskriptif yang baik.

---

<sup>25</sup> Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion ...*, hlm. 195

<sup>26</sup> Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta, Fak: Ushuluddin, 2021), hlm.10

<sup>27</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Buku Obor, 2008) hlm.1

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan penelitian baik melalui observasi maupun wawancara.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini sumber primer adalah Pendeta mantan pecandu narkoba. Sedangkan sumber sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian pustaka seperti artikel ilmiah, buku, laporan, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Data hasil observasi menjadi data penting karena memungkinkan dilakukannya penelitian secara terbuka dan berorientasi pada penemuan daripada pembuktian.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini khususnya, akan mengobservasi dan mengikuti secara aktif kegiatan keberagamaan Pendeta Yerry Pattynasarani.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data primer dari pihak-pihak terkait. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan

---

<sup>29</sup> Muharto dan Arisandy Amabarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hlm. 82

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2005) hlm. 166

maksud tertentu, proses percakapan dengan menggunakan alat pedoman wawancara.<sup>31</sup> Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian kepada Pendeta Yerry Pattnasarany, 2 keluarga, 1 orang dari pihak gereja *Living Room Community Church* dan 1 orang sekitar rumah guna mendapatkan data primer yang akurat dan valid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu meneliti catatan-catatan tertulis yang dapat menunjang pembahasan dari sumber utama mulai dari literatur –literatur berupa buku bacaan serta dokumen lain yang menjelaskan kerangka teoritis dan konseptual, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.<sup>32</sup>

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif Lexy J. Moleong, yaitu proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekaliData yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan,

---

<sup>31</sup> Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999) hlm. 63

<sup>32</sup> Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem...*, hlm.74

memberikan kode, dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif,

Ada 4 (empat) proses analisis data yang dilakukan peneliti:

- A. Telaah data, yaitu peneliti menelaah kembali data-data yang tersedia. dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan yang sudah dicatat di lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain misalnya.
- B. Reduksi data, ialah proses menyederhanakan data, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
- C. Kategori analisis yaitu menyusun dalam satuan-satuan data itu kemudian dikategorikan, tujuannya data yang terkumpul agar dapat S dibaca dengan mudah dan dimengerti.
- D. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk memperkokoh data.<sup>33</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

*Bab pertama*, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Adapun fungsi bab pendahuluan ini sebagai pedoman dalam proses penelitian dan juga fungsinya sebagai pengantar penelitian secara general. Pada subbab latar belakang masalah, menjelaskan alasan berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti. Kemudian

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 280-281

pada rumusan masalah: sebagai pembatas masalah dan inti permasalahan yang nantinya akan dijawab di bagian kesimpulan. Tujuan dan kegunaan penelitian; pada subbab ini akan diuraikan tentang maksud dan tujuan akan pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah sedangkan kegunaan penelitian akan diuraikan kontribusi teoritis atau praktis yang akan menjadi kegunaan bagi keilmuan dan keislaman serta sesuai dengan *core-studies* program studi. Kemudian pada tinjauan pustaka; pada subbab ini diuraikan hasil temuan. penelitian yang serupa namun tidak sama, yang gunanya untuk memverifikasi bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah dilakukan atau penelitian sebelumnya masih belum menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian tersebut. Kerangka teori: pada subbab ini akan dijabarkan secara konseptual hubungan logis di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian. Dan kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian; sebagai pedoman cara atau langkah yang nantinya akan dilakukan penelitian. Dan sebagai penentuan untuk melangkah pada tahap selanjutnya dalam bab ini juga dijelaskan mengenai sistematika pembahasan yang disusun secara argumentatif tentang tata urutan pembahasan materi skripsi.

*Bab kedua*, dikarenakan penelitian ini, penelitian lapangan dengan metode Kualitatif maka bab ini akan memaparkan tentang profil Pendeta Yerry Pattinasarany, meliputi riwayat hidup Pendeta Yerry Pattinasarany, latar belakang keluarga, pendidikan, pekerjaan. Dilanjutkan dengan memaparkan riwayat singkat kecanduan narkoba.

*Bab ketiga*, bab ini membahas tentang faktor penyebab terjadinya konversi agama yang dialami mantan pecandu narkoba, mengurai dan menganalisis menggunakan teori Walter Houston Clark.

*Bab keempat*, berisikan tentang proses terjadinya konversi agama. dari pecandu narkoba yang tidak taat akan agama hingga berhenti mengkonsumsi narkoba menjadi orang yang taat agama.

*Bab lima*, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan. Saran-saran dan kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari seluruh penjabaran hasil penelitian yang telah dikemukakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor konversi agama pada Pendeta Yerry Pattinasarany disebabkan oleh enam faktor. Pertama konflik jiwa, Pendeta Yerry mengalami pertentangan batin yang disebabkan oleh tujuan hidup ideal yang tidak bisa dicapai dengan kondisinya sebagai pemakai narkoba. Kedua faktor kontak dengan tradisi agama, dimana Pendeta Yerry menerima pengajaran agama dari orang tua yang taat terhadap ajaran Kristus, dan juga bertemu dengan seorang Pendeta yang membimbing dirinya. Ketiga faktor sugesti yang diterima dari orangtua dan Pendeta yang memberikan motivasi hidup dan bimbingannya. Keempat adalah faktor emosional, Pendeta Yerry merupakan orang yang mudah tersentuh hatinya oleh hal-hal yang mengharukan. Kelima faktor teologi, dimana Pendeta Yerry menemukan pandangan dan pemahaman terhadap Tuhan Yesus setelah merasa diberi kesempatan untuk hidup dan bertaubat. Keenam faktor kemauan, yakni Pendeta Yerry memiliki kemauan yang kuat dan berasal dari sendiri, ia memiliki keinginan untuk memperjuangkan masa depannya dengan lebih baik.
2. Proses terjadinya konversi agama yang dialami oleh Pendeta Yerry melalui tiga fase. Pertama adalah masa kegelisahan, dimana Pendeta Yerry merasakan

kehidupan yang tidak bermakna, tidak berharga bahkan hingga mengalami depresi atas perbuatan yang dilakukan menjadikan ia menerima berbagai penolakan, yang membuat ia mempertanyakan identitas dirinya dan tujuan dan makna hidupnya.

Kedua proses konversi itu sendiri, setelah mengalami kegelisahan Pendeta Yerry berusaha untuk mengevaluasi dirinya dan mencari cara untuk menemukan makna hidup. Ia pun melakukan penyerahan diri terhadap Tuhan dan mengalami pengalaman spiritual, setelah peristiwa yang dialami kecanduan Pendeta Yerry dengan ajaib menjadi hilang.

Ketiga adalah tahapan kedamaian, setelah melakukan penyerahan diri kepada Tuhan, Pendeta Yerry merasakan kedamaian dalam hidupnya, yang selama itu ia tidak pernah ia dapatkan dari narkoba. Ia merasakan pengampunan, penerimaan yang sangat menyentuh batinnya, kemudian ia menyadari bahwa hidup yang dijalani saat itu adalah berkat dari Tuhannya yang memberikan kesempatan hidup dan kasih, sehingga ia berpikir untuk meneruskan berkat kasih Tuhannya dengan menjadi seorang Pendeta.

## **B. Saran**

1. Saran untuk penelitian adalah: Untuk peneliti agar bisa lebih mendalam lagi dalam menobservasi, melakukan pencarian data dan memaparkan hasil data yang akan dicantumkan di laporan penelitian skripsi dan menuliskannya secara deskriptif dan objektif yang bisa mewakili seseorang yang melakukan konversi agama.



2. Untuk Pendeta Yerry Pattinasarany agar semoga bisa lebih menumbuhkan semangat lagi dalam menuntut ilmu dan menjalankan ibadah sebagaimana kewajiban umat beragama, agar sebagai manusia yang memiliki hak sama tidak lagi dipandang sebelah sebelah mata oleh masyarakat, terutama dalam menjalankan keberagamaan.



## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Noor, *Dinamika Psikologis Konversi Agama pada Mantan Alkoholiki:*

Fakultas Sosial dan Ilmu Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
2015.

Clark, Houston Walter. *The Psychology of Religion*. New York: MC Milan.

1976.

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.

Darwis, Ahmad (dkk.) *Narkoba, Bahaya dan Cara Mengantipasinya*. Jurnal

Amaliah Vol. 1 No. 2017.

Fitrianti, Nurul (dkk). *Pengaruh Antara Kematangan Emosi dan Self-Efficiency*

*terhadap Craving pada Mantan Pengguna Narkoba*. Jurnal Insan,

Vol.13 No. 2 Agustus 2021

Hendropuspito O.C, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Hidayat, Indra, *Konversi Agama dan Permasalahannya dalam Kehidupan*

*Modern*, Jurnal Hukum Islam, Vol. 2 No. 1 Juni 2016

Husnarijal, Aziz Muhammad, *dari Musisi Ke Mubaligh, Studi Kasus Konversi*

*Agama Sakti Ari Seno Sheila ON7*: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa. 2009.

James, William, *the Varieties Of Religious Experience: A Study In Human*

*Nature*, USA: Harvard University, Brook Divinity School Denver

Colorado, 1999

Kalijaga, F.U. (2021). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta:

Ushuluddin

Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

di akses pada tanggal 25 Maret 2023

Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda. 2017.

Muharto dan Arisandy Ambarita. *Metode Penelitian Sistem Informasi:*

*Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian.*

Yogyakarta: Deepublish. 2016.

Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1999

Syafei, Bahar, *Konversi Agama ke Jamaah Tabligh Studi Kasus Mantan*

*Pecandu Narkoba di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau*. Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2020

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.2019.

Taftoyani, Maskur. *Konversi agama dari Islam ke Kristen di Desa Traji*

*Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung*: Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2020

Thouluse, H Robert. 1922. *Pengantar Psikologi Agama* Ter. Machnuh Husein.

Jakarta: CV. Rajawali.

Tim Penyusun Modul Badan Diklat Kejaksaan R.I. *Modul Narkotika*.

Makalah milik Badan Pendidikan dan Pelatihan Kejaksaan Republik

Indonesia. Jakarta.2019

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Buku Obor. 2008

